



**POTENSI *ONSEN* SEBAGAI REPRESENTASI WISATA BUDAYA DI JEPANG DALAM  
MENARIK WISATAWAN**

Oleh  
**Harisal**  
Politeknik Negeri Bali  
Email: [harisal@pnb.ac.id](mailto:harisal@pnb.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan manfaat onsen yang ada di Jepang, serta potensi onsen dalam menarik wisatawan untuk datang ke Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu melalui teknik wawancara, teknik pustaka, dan mengumpulkan dokumen. Data dikumpulkan lalu diklasifikasikan menurut jenisnya, kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa jenis permandian di Jepang, yaitu permandian air panas, pasir panas, dan lumpur panas dengan manfaat yang sangat besar bagi kesehatan tubuh. Onsen banyak ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Jepang untuk dijadikan lahan obyek wisata. Potensi onsen sebagai representasi wisata budaya di Jepang sangat menarik wisatawan untuk berkunjung, salah satunya adalah adanya “komunikasi telanjang” yang mengacu tidak hanya untuk mandi itu sendiri, tetapi juga untuk cara orang berbicara satu sama lain di onsen. Onsen menempati urutan kelima tujuan kunjungan wisata di Jepang dengan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun, termasuk tahun 2019. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi para calon wisatawan yang ingin berkunjung ke Jepang, khususnya pada musim dingin, karena dalam onsen tidak hanya sekedar menikmati terapi dari sumber air panas, beberapa onsen di Jepang menyajikan keindahan alam yang bisa dinikmati sambil berendam. Selain itu, para wisatawan dapat memanfaatkan onsen untuk tamasya, bersosialisasi, dan rekreasi.

**Kata Kunci:** Onsen, Wisata Budaya & Permandian Air Panas

**PENDAHUALUAN**

Jepang merupakan sebuah negara kepulauan yang sering terkena gempa vulkanik, sehingga masyarakat Jepang sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gempa, bahkan mitos mengenai *Namazu*, ikan lele raksasa yang selalu dikaitkan jika gempa datang melanda wilayah di Jepang. Oleh karena seringnya terjadi gempa, masyarakat Jepang membangun rumah dengan konstruksi kayu dan kertas Jepang yang disebut dengan *washi*. Banyaknya gunung berapi di negara tersebut mengakibatkan lapisan tanah vulkanik dengan magma/lava di bawah permukaan tanah membuat air disekitarnya menjadi panas dan mengandung belerang. Hal tersebut menjadikan Jepang berlimpah sumber air panas atau yang dalam bahasa Jepang disebut *Onsen*.



Gambar 1. Namazu

Masyarakat Jepang memunyai kebiasaan mandi yang tidak biasa. Mereka hanya mandi satu kali sehari dan hal tersebut dilakukan hanya di malam hari. Berendam di bak air panas pada malam hari setelah beraktifitas dipercaya dapat menyegarkan badan dan pikiran, serta melepaskan ketegangan setelah beraktifitas padat di siang hari. Mereka tidak pernah mandi di pagi hari karena setelah aktifitas mandi di malam hari, mereka akan mengistirahatkan badan dan pikiran



mereka dengan tidur, sehingga saat bangun badan dan pikiran mereka akan kembali segar dan siap untuk beraktifitas kembali.

Umumnya masyarakat Jepang sangat menyenangi sumber air panas, khususnya saat musim dingin telah tiba sehingga mereka rela untuk mencari permandian sumber air panas sekalipun jauh hingga ke pedalaman di daerah pegunungan.

Ada suatu ungkapan di Jepang, yaitu “*Hadaka no Tsukiai*” atau “komunikasi telanjang” yang mengacu tidak hanya untuk mandi itu sendiri, tetapi juga untuk cara orang berbicara satu sama lain di onsen. Semua hambatan seperti usia, kebangsaan, latar belakang budaya, di dalam suasana onsen semua dapat berkomunikasi secara bebas. Onsen merupakan salah satu pengalaman yang benar-benar unik di Jepang.

Bagi masyarakat Jepang, mandi tidak hanya untuk membersihkan, tetapi untuk menyegarkan tubuh dan jiwa. Popularitas onsen memainkan peran sentral bagi pariwisata di Jepang. Pada akhir pekan atau liburan, masyarakat Jepang sering pergi ke onsen. Perjalanan yang tidak hanya untuk melepaskan kepenatan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan hubungan sosial dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Selama bertahun-tahun, semakin banyak orang yang datang ke onsen untuk alasan yang berbeda-beda. Saat ini, orang-orang yang mengunjungi onsen tidak hanya untuk perawatan medis tetapi juga untuk tamasya, bersosialisasi, dan rekreasi.

Dewasa ini, terdapat puluhan ribu onsen yang bisa ditemukan dan jumlahnya makin bertambah tiap tahun. Terdapat banyak tempat di Jepang yang menyewakan bak air panas untuk berendam. Umumnya setiap tempat penyewaan memasang tarif 350 hingga 500 yen setiap sekali berendam.



Gambar 2. Onsen di wilayah Gunma

Sejak zaman dahulu kala, masyarakat Jepang menggunakan Onsen untuk berbagai macam hal, seperti melepaskan perasaan tertekan setelah bekerja dalam waktu lama. Dalam dunia medik, *Onsen* memunyai fungsi untuk mengobati penyakit, seperti stress, melepaskan ketegangan otot setelah melakukan aktifitas, gatal, dan sebagainya. Dilain pihak, masyarakat juga memanfaatkan Onsen sebagai air minum dengan cara memprosesnya terlebih dahulu. Di masa sekarang, masyarakat Jepang telah mengembangkan banyak cara yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu di dekat kepulan uap air yang alami. Telah banyak jenis permandian dengan spesifikasi yang bermacam-macam pula, seperti permandian dengan lumpur panas, permandian dengan pasir panas, permandian beruap, dan sebagainya. Menurut para Geolog, teknik modern bagi eksplorasi dan pengeboran yang dalam demi mendapatkan sumber air panas telah memungkinkan untuk mendapatkan air mineral yang muncul hampir di tempat dimanapun di Jepang.

Banyaknya wisatawan domestik dan mancanegara mencari sumber mata air panas untuk merasakan manfaat berendam sambil menikmati pemandangan alam. Beberapa orang kemudian memanfaatkan onsen alami secara pribadi dan ada pula yang membangun onsen buatan untuk menarik wisatawan berkunjung, dan hal tersebut kemudian menjadi salah satu alasan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jepang.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pariwisata Budaya

Pariwisata Budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Menurut KBBI (2016), Wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat. Selanjutnya, *International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS), menyatakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya.



Dalam pariwisata budaya pengunjung diajak untuk mengenali budaya dan komunitas lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, museum dan tempat bersejarah, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari populasi lokal atau komunitas asli. Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran (Goeldner, 2003).

Menurut Timothy dan Nyaupane (2009), pariwisata budaya biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangun dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang *tangible* dan *intangible* sebagai riset pariwisata. Hal tersebut meliputi budaya yang ada sekarang yang diturunkan dari masa lalu, pusaka non-material seperti musik, tari, bahasa, agama, kuliner tradisi artistik dan festival dan pusaka material seperti lingkungan budaya terbangun termasuk monumen, katredal, museum, bangunan bersejarah, kastil, reruntuhan arkeologi dan reliq.

Ahimsa-Putra (2004), mendefinisikan wisata budaya yang lestari (*sustainable*) adalah wisata budaya yang dapat dipertahankan keberadaannya. Menurut Suranti (2005), tumbuhnya model pariwisata budaya yang berkelanjutan atau *sustainable cultural tourism* tampak sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pariwisata yang terlalu menekankan tujuan ekonomi, yang pada dasarnya bertujuan agar eksistensi kebudayaan yang ada selalu diupayakan untuk tetap lestari. Untuk mempertahankan keberadaan suatu wisata budaya maka harus mempertahankan pula budaya menjadi daya tarik utama dari wisata ini. Dengan kata lain harus ada pengelolaan pusaka budaya yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2007) mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berasal dari presentasi, catatan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Selanjutnya, dikatakan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan jenis dan manfaat onsen yang ada di Jepang, serta potensi onsen dalam menarik wisatawan untuk datang ke Jepang. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Pendekatan yang dilakukan terhadap objek penelitian ini adalah menggunakan metode pustaka, yaitu dengan cara pemanfaatan artikel-artikel di internet dan membaca buku-buku sarta karya ilmiah yang relevan, beberapa pendapat ahli sebagai penunjang masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik identifikasi, yakni mempelajari beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian, kemudian menggunakan teknik wawancara, yakni mengunjungi beberapa onsen yang dikelola oleh beberapa perusahaan swasta di Jepang dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, menggunakan teknik catat, yakni mencatat hal-hal yang perlu, lalu diklasifikasikan berdasarkan identifikasi masalah. Metode ini dipakai dengan memperoleh dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menggunakan metode analisis data, yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan. Metode ini dilakukan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penulisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pemilik onsen di beberapa wilayah yang ada di Jepang, dan wawancara dengan beberapa wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta beberapa artikel penunjang penulisan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis dan Manfaat Onsen

Menurut sejarah, masyarakat Jepang telah menggunakan onsen sejak zaman dulu untuk berbagai macam hal. Mereka memercayai bahwa



hanya dengan melihat uap yang naik dari kolam air panas saja dapat membantu mereka melepaskan perasaan tertekan. Selain itu, mereka juga memercayai bahwa penyakit yang ada dalam tubuh mereka akan perlahan hilang dengan brendam di onsen.

Dewasa ini, masyarakat Jepang telah mengembangkan banyak cara untuk menghabiskan waktu di dekat kepulan uap air alami yang ada di onsen. Selain itu, telah muncul berbagai jenis permandian yang dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menghilangkan penat.

Beberapa jenis sumber permandian yang terkenal di Jepang, seperti:

1. Permandian air panas
2. Permandian pasir panas
3. Permandian lumpur panas

Permandian air panas banyak terdapat di setiap daratan Jepang, bahkan di daerah pantai pun terdapat onsen dengan sumber mata air panas. Onsen yang ditemukan secara pribadi akan dikelola langsung oleh yang bersangkutan. Mereka melakukan ekspedisi dan pencarian sumber air panas dengan mencari dan menggali area bukit berbatu yang ada di sekitar pegunungan, dan daerah yang retak akibat gempa yang menandakan adanya sumber air panas. Tiap onsen memiliki suhu air yang berbeda-beda, namun rata-rata suhu air panas alami yang dapat diukur berkisar sampai pada suhu lebih dari 56° C (132,8 F). Manfaat dari onsen air panas ini adalah (1) untuk menghilangkan kepenatan. Onsen jenis ini biasanya berada di daerah pantai dan pegunungan dengan menyuguhkan pemandangan yang sangat menyejukkan mata sehingga bisa membuat perasaan menjadi tenang; (2) untuk menyegarkan badan. Onsen ini biasanya ditemukan di pusat kota, karena merupakan onsen buatan, berisi campuran air panas dengan berbagai isian rempah atau wewangian yang biasa disebut sauna rempah. Selain bermanfaat menyegarkan dan merelaksasi badan, juga dapat menjadi aromaterapi untuk orang yang sedang dalam masa pengobatan; (3) untuk pengobatan. Onsen jenis ini merupakan onsen dengan kandungan belerang yang tinggi dan menurut dokter dapat mengobati dan

mencegah penyakit, seperti penyakit kulit. Onsen jenis ini lebih diminati oleh kaum manula.



Gambar 3. Permandian air panas di pantai

Permandian pasir panas telah dikenal lebih dari 300 tahun yang lalu, tepatnya pada masa Heian. Masyarakat Jepang mengubur diri mereka dengan pasir hingga leher karena uap panas berasal dari bawah. Suhu uap pasir rata-rata berkisar sampai 55° C (130° F) yang jika berbentuk air akan menjadi sangat panas untuk ditahan oleh kulit, namun udara diantara butir pasir berfungsi untuk menahan panas sehingga kulit tidak akan terbakar.



Gambar 4. Permandian pasir panas

Permandian lumpur panas adalah permandian yang jarang ditemukan jika dibandingkan dengan jenis permandian lainnya. Permandian jenis ini hanya dapat ditemukan di tempat yang memiliki volume lumpur panas akibat gempa dan panasnya tanah di bawah menyebabkan lumpur bergelembung dan bermanfaat untuk kesehatan kulit. Permandian ini kebanyakan terdapat di daerah Beppu dan Kagoshima. Pengunjung yang paling banyak berkunjung di permandian ini kebanyakan adalah perempuan, karena khasiat dari lumpur panas salah satunya adalah untuk mempercantik kulit.



Gambar 5. Permandian Lumpur panas  
**Potensi Onsen Sebagai Representasi Wisata Budaya**

Wisatawan yang datang di suatu tempat ditentukan oleh motivasi dan keinginan. Pada umumnya, tujuan utama wisatawan berwisata adalah untuk mendapatkan kesenangan, namun wisatawan modern pada akhir-akhir ini ingin mendapatkan beberapa manfaat selama perjalanan berwisata. Motif wisatawan melakukan kegiatan pariwisata berbeda-beda tergantung pada kepentingan apa yang mereka ingin dapatkan dari kegiatan pariwisata tersebut. Tetapi pada dasarnya, wisatawan melakukan kegiatan pariwisata memiliki satu kesamaan, yaitu ingin terlepas dari kegiatan sehari-harinya dan mendapatkan kesenangan dari perjalanan tersebut.

Begitu pun wisatawan yang berkunjung ke Onsen, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Mereka menginginkan sesuatu yang bisa membuat mereka mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, salah satunya adalah kesenangan.

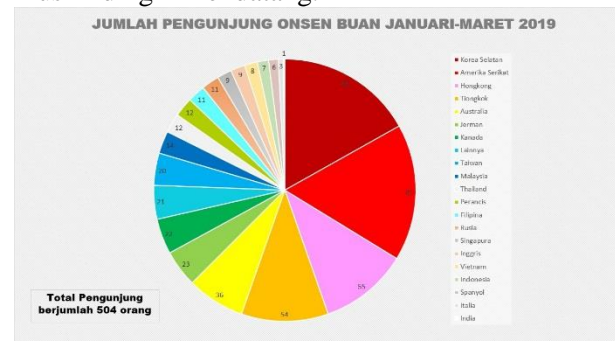
Berdasarkan survey dari *Japan National Tourism Organization (JNTO)* dan *Tourist Information Center (TIC)*, Onsen berada pada nomor urut lima tujuan wisatawan untuk dikunjungi.



Gambar 6. Grafik Tujuan Kunjungan

Berdasarkan survey diatas, melihat “Arsitektur tradisional Jepang” menempati urutan pertama yang dilakukan wisatawan asing apabila berkunjung ke Jepang sebanyak 68,2%, selanjutnya adalah mencoba “Makanan Jepang” yang menempati urutan kedua yaitu sebanyak 61,0%. Urutan tiga besar dengan ratio lebih dari 50%, menikmati “Taman Tradisional Jepang” menempati urutan ke ketiga yaitu sebanyak 55,1%. Selanjutnya, urutan keempat yaitu menginap di “Ryokan” sebanyak 34,9%, urutan kelima yakni menikmati “Onsen” sebanyak 32,1%, urutan keenam “Shopping” sebanyak 26,6%. Urutan ketujuh meakukan petualangan alam seperti “Hiking, Mendaki Gunung, Cycling” sebanyak 34,9%. Urutan kedelapan mempelajari “Pop Culture” sebanyak 24,5%. Urutan kesembilan mengunjungi “Art Museum, Museum, Art Gallery” sebanyak 23,5%, dan urutan kesepuluh mengunjungi “Pasar ikan” sebanyak 21,2%.

Berdasarkan data yang dikelola *Japan Tourism Agency* pada bulan Januari-Maret 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke onsen dalam kurun waktu tiga bulan mencapai total 504 orang dari 20 negara dan negara lainnya, dan akan meningkat seiring berjalannya waktu tahun ini. Diperkirakan pengunjung onsen akan melonjak saat musim dingin mendatang.



Gambar 7. Grafik Pengunjung Onsen

Berdasarkan data diatas, wisatawan Korea Selatan dan Amerika Serikat mendominasi kunjungan ke onsen, yaitu berjumlah 85 orang. Hongkong dan Tiongkok mengikuti di posisi dua dan tiga, masing-masing dengan pengunjung 55 orang dan 54 orang. Australia menyusul dengan jumlah pengunjung 36 orang, lalu Jerman dengan 23 orang dan Kanada dengan 22 orang. Adapun negara lain yang tidak disebut namanya berjumlah total 21 orang, disusul Taiwan dengan 20 orang. Malaysia mendominasi negara Asia Tenggara dengan 14 orang, Thailand dan Perancis dengan 12 orang, serta Filipina dan Rusia dengan 11 orang. Pengunjung dari negara Singapura



dan Inggris mencapai jumlah sembilan orang, disusul Vietnam dengan jumlah pengunjung delapan orang. Indonesia berada diposisi selanjutnya dengan jumlah pengunjung tujuh orang. Spanyol dan Italia dengan jumlah enam orang dan tiga orang. Di posisi terakhir ada India dengan jumlah pengunjung satu orang.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke onsen dari tahun ke tahun terlihat dari adanya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke onsen, walau di negara masing-masing memiliki objek wisata onsen. Alasan terariknya para wisatawan berkunjung ke onsen di Jepang tidak lepas dari potensi onsen itu sendiri. Banyak potensi onsen di Jepang yang menyihir wisatawan untuk datang berkunjung. Sebagai salah satu representasi wisata budaya di Jepang yang menarik, berikut beberapa potensi onsen yang membuat wisatawan untuk berkunjung adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Penemuan Onsen
2. Legenda Bangau Putih
3. Monyet Salju
4. Kue Manju
5. Kristal yu no hana
6. Tata cara berendam
7. Menjaga kulit
8. Tumbuhan tropis dalam rumah kaca
9. Peternakan Bulus

Beberapa aktifitas tradisional di Jepang tidak pernah lepas dari hubungannya dengan agama, salah satunya adalah berendam di Onsen. Zaman dahulu, masyarakat Jepang sangat percaya bahwa dengan berendam di onsen tanpa benang sehalapapun dapat mensucikan diri mereka kembali. Kepercayaan ini telah muncul lama karena keterkaitannya dengan penemu onsen pertama kali di Jepang, yaitu para pendeta Budha.

Menurut cerita orang-orang tua di Jepang, tepatnya pada masa Heian, para pendeta Budha mencari alternatif pengobatan karena pada masa tersebut, pengobatan medis masih belum dipercaya oleh masyarakat. Para pendeta kemudian melakukan perjalanan jauh hingga ke pelosok sampai akhirnya memutuskan untuk beristirahat di sebuah kolam yang memiliki uap. Mereka memutuskan untuk masuk berendam dan merasakan sensasi hangat dan menyegarkan

tubuh mereka kembali, sehingga kemudian sumber air panas dikuasai oleh para pendeta Budha dan masyarakat percaya kehadiran para pendeta di onsen dapat mempercepat penyembuhan mereka. Kepercayaan itu terus berkembang dan menjadi salah satu potensi onsen untuk menarik wisatawan berkunjung.

Legenda bangau putih menjadi potensi onsen di Jepang, khususnya di daerah Akita. Menurut cerita masyarakat Jepang, dahulu kala seekor bangau putih yang terluka kakinya setiap hari mendatangi sebuah tempat dimana air panas menyemburkan uapnya. Bangau putih tersebut lalu merendam kakinya yang luka hingga beberapa saat, kemudian terbang dan menghilang, begitu yang dilakukannya setiap hari hingga kakinya sembuh total. Masyarakat yang melihat sang bangau merendam kakinya di sumber air panas lalu mulai mengikuti apa yang dilakukan sang Bangau sehingga mereka mengetahui khasiat dari sumber air panas tersebut salah satunya adalah mempercepat penyembuhan. Orang-orang yang datang ke tempat tersebut lalu memainkannya dengan istilah 'sagi-dani', yang berarti 'lembah bangau putih'.

Terdapat sebuah batu dengan jejak kaki bangau yang diberi nama 'sagi-ishi' yang dipercaya merupakan jejak kaki yang terluka dari sang bangau putih yang ia tinggalkan di batu tersebut. Hingga kini, bangau putih sering datang ke Onsen untuk merendam kaki mereka. Pemandangan ini dapat disaksikan di Dago Onsen pada waktu-waktu tertentu.

Selain bangau putih, hewan yang sering hadir di kawasan onsen khususnya pada musim dingin adalah kera Jepang atau yang biasa disebut monyet salju. Saat musim dingin telah datang, mereka akan beramai-ramai menuju onsen dan berendam disana. Menurut para ahli, monyet salju bisa menjadi stres sangat cuaca menjadi sangat dingin. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat stress, mereka memanfaatkan onsen untuk tetap menjaga tubuh mereka tetap hangat selama musim dingin berlangsung.

Zaman dahulu, orang yang sedang berendam di onsen dapat menikmati berendam sambil mengukus kue yang terkenal di onsen



yang disebut *manju*. Manju adalah kue yang dikukus dengan menggunakan uap yang berasal dari kolam onsen. Namun, sekarang kue manju sudah tidak lagi dikukus dalam onsen, melainkan dibuat di pabrik, lalu dijual di sekitar onsen sebagai oleh-oleh. Selain kue manju, telur rebus setengah matang juga banyak dijumpai di beberapa onsen. Telur-telur tersebut dipanaskan selama kurang lebih 30 menit dalam air mineral atau pada suhu 60°C-70°C. Telur rebus yang dikukus di onsen sangat beda rasanya dengan telur yang dikukus di rumah.

Kristal mineral bubuk yang disebut *yu no hana* dapat ditemukan di dalam onsen. Kristal ini memiliki khasiat untuk pengobatan. Selain itu, kristal *yu no hana* dapat dijadikan cinderamata dari sumber air panas. Untuk menggunakannya, bubuk kristal dilarutkan ke dalam bak mandi air panas di rumah, dan sensasi berendam di onsen pun dapat dirasakan.

Salah satu potensi onsen yang menarik adalah tata cara berendam di onsen itu sendiri. Orang yang ingin berendam di onsen tidak boleh langsung menceburkan diri ke dalam kolam, tetapi harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar kealamiannya tetap terjaga. Secara umum, yang pertama dilakukan adalah melepas semua pakaian hingga tidak tersisa sehelai pun melekat pada tubuh; membasuh badan dengan air bersih di kamar mandi atau di tempat sudah disediakan sebelum masuk ke dalam kolam tanpa menggunakan sabun; dipingir kolam, tubuh dibasuh beberapa kali dengan air yang ada di kolam untuk mencegah tekanan darah naik sewaktu berendam; masuk ke dalam kolam dengan perlahan dan biarkan tubuh menyesuaikan diri dengan suhu air, berendam hanya sampai pada bagian dada saja, agar pernapasan tidak sesak; setelah beberapa saat berendam, naik dari kolam dan jangan langsung membasuh tubuh dengan air agar mineral onsen tetap berada di kulit, karena mineral tersebut merupakan obat yang berfungsi untuk melenturkan kembali ketegangan selama beraktifitas.

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai manfaat onsen dalam bidang kedokteran, seperti

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

menghilangkan ketegangan, menjaga kulit tetap awet muda, mempercantik kulit, dan mencegah penyakit. Penyakit kulit dan rematik dapat disembuhkan dengan berendam di dalam onsen. Gas karbondioksida yang dikeluarkan di onsen dapat meningkatkan sirkulasi darah. Dilain pihak, rasa bebas secara psikologis yang diperoleh dari onsen telah mendapatkan perhatian besar dari berbagai pihak, khususnya para dokter.

Dalam pemanfaatan onsen di bidang pertanian, onsen dapat digunakan untuk menghangatkan rumah-rumah kaca tempat berbagai macam tumbuhan seperti buah-buahan dan sayuran tropis ditumbuhkembangkan.

Salah satu potensi onsen bisa dilihat dari pemanfaatan onsen dalam bidang peternakan. Bulu atau kura-kura adalah makanan lezat yang memiliki nutrisi yang tinggi. Hewan ini dikembangbiakkan dengan disimpan dalam kolam air panas sehingga mereka menjadi hangat dan tidak tidur saat musim dingin, dan cepat menjadi dewasa dibandingkan waktu normal saat tidak dibiakkan dalam kolam air panas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Onsen memiliki beberapa jenis dan manfaat yang sangat berguna untuk tubuh. Onsen dengan air panas, pasir panas, dan lumpur panas masing-masing memiliki khasiat untuk menghilangkan ketegangan dan menjaga tubuh dan kulit tetap sehat;
2. Potensi onsen membuat banyak wisatawan rela menghabiskan waktu hanya untuk mendapatkan kesenangan dan ketenangan dengan berendam di onsen. Onsen dengan potensi dari berbagai sisi, seperti sejarah, mitologi, kedokteran, perikanan, peternakan, hingga makanan membuat onsen menjadi pilihan para wisatawan untuk berkunjung ke Jepang dan membuat jumlah wisatawan yang berkunjung ke onsen semakin meningkat tiap tahun.



## Saran

Sebagai saran, penelitian mengenai onsen sangat terbuka dan banyak objek yang bisa diteliti. Seperti penelitian mengenai budaya mandi masyarakat Jepang di onsen, perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Onsen dari tahun ke tahun, atau meneliti lebih dalam mengenai kandungan yang terdapat dalam air panas di onsen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Torikai, Shinichi, 2003, Onsen Tenkoku Nippon, <https://web-japan.org/nipponia/nipponia26/en/feature/feature05.html>, diakses tanggal 15 September 2003.
- [2] Yamaguchi, Yumi, 2003, Onsen Ryokou de Sugosu Ichi Nichi, <https://web-japan.org/nipponia/nipponia26/en/feature/feature01.html>, diakses tanggal 15 September 2003.
- [3] Anonim, 2012, *Japanese for Today*, Gakken CO.LTD, Tokyo-Japan.
- [4] Tim Penyusun KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta-Indonesia.
- [5] International Cultural Tourism Committee, 2012, *Cultural Tourism for Community Development: 40 Years of the World Heritage Convention, ICOMOS ICTC & ICOMOS Philippines International Conference Vigan*, Vigan, November 7-8 2012.
- [6] Goeldner, Charles R, and Ritchie, J.R.B, 2003, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, Wiley. New Jersey-USA.
- [7] Timothy, Dallen, and Nyaupane, Gyan, 2009, *Cultural Heritage and Tourism in the Developing World: A Regional Perspective*, Abingdon-on-Thames-UK.
- [8] Ahimsa-Putra, H.S, 2004, *Mengembangkan Wisata Budaya dan Budaya Wisata; Sebuah Refleksi Antropologi*, Pusat Studi Pariwisata UGM, Yogyakarta-Indonesia.
- [9] Suranti, Ratna, 2005, *Pariwisata Budaya dan Paran Serta Masyarakat, Workshop Wisata Budaya bagi Kelompok Masyarakat Provinsi DKI Jakarta*, 12 Juli 2005.
- [10] Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung-Indonesia.
- [11] Fukumitsu, Megumi, 2003, Onsen to tomoni ikiru hitobito, <https://web-japan.org/nipponia/nipponia26/en/feature/feature10.html>, diakses tanggal 15 September 2003.
- [12] Alamiri, Pangerang. 2002. *Sejarah dan Kebudayaan Jepang Pada Masa Heian 749-1192*, Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin, Makassar-Indonesia.
- [13] Furui, Asako, 2001, Futsu no sato kara jigoku made, <https://web-japan.org/nipponia/nipponia18/en/travel/index.html>, diakses pada tanggal 15 September 2001.
- [14] Tourism Information Center, 2010, [https://www.jnto.go.jp/jpn/downloads/101124\\_tic\\_attachment.pdf](https://www.jnto.go.jp/jpn/downloads/101124_tic_attachment.pdf), diakses 25 November 2010.
- [15] Japan Tourism Agency, 2019, [www.mlit.go.jp/common/001285949.xls](http://www.mlit.go.jp/common/001285949.xls), diakses tanggal 17 April 2019.
- [16] Harisal, 2005, *Makna 'Onsen' bagi Masyarakat Jepang*, Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin, Makassar-Indonesia.





---

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**